

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). UKWMS merupakan salah satu Universitas swasta di Surabaya yang masuk dalam lingkungan Kopertis VII Jawa Timur. UKWMS memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan termasuk dalam *50 Promising Indonesian Universities* dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Saat ini UKWMS memiliki 11 Fakultas dan 4 jurusan Pendidikan Profesi serta Sekolah 4 jurusan Sekolah Pascasarjana. UKWMS memiliki 3 kampus di Surabaya yaitu Kampus Dinoyo, Kampus Kalijudan dan Kampus Pakuwon City. Pada setiap kampus dilengkapi dengan akses *wi-fi* yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk proses belajar mengajar di kelas.

Metode belajar di Universitas Katolik Widya Mandala adalah *active learning* yang merupakan bagian dari *student centered learning*. Metode belajar ini menekankan pada keaktifan mahasiswa pada proses belajar selama perkuliahan sehingga mahasiswa tidak hanya bergantung pada penjelasan dosen. Metode belajar di kelas yang menekankan keaktifan siswa antara lain : presentasi mahasiswa, tugas *project*, praktikum, diskusi interaktif dan ceramah interaktif. Metode belajar ini juga disesuaikan dengan nilai-nilai utama Universitas yaitu peduli, komit dan antusias (PEKA). Metode belajar tersebut juga bertujuan mengasah mahasiswa agar bersikap kritis sekaligus solutif dalam mengamati

fenomena masyarakat yang ada di sekitarnya sesuai dengan jurusan masing-masing.

Fenomena *cyberslacking* akademik yang menjadi tema dalam penelitian ini diawali dengan studi literatur yang dilakukan oleh penulis sejak tahun 2018 pada jurnal-jurnal penelitian *peer-reviewed journal*. Setelah itu penulis melakukan studi lapangan pada mahasiswa-mahasiswa S1 UKWMS dan menemukan adanya fenomena *cyberslacking* akademik yang dilakukan oleh mayoritas mahasiswa S1 ketika mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan di kelas (Simanjuntak et al., 2018). Berdasarkan hasil studi awal tersebut maka penulis meneruskan penelitian *cyberslacking* akademik di Universitas ini. Setelah melakukan telaah literatur dan studi awal penelitian maka penulis juga melakukan pengurusan Sertifikat Etik Penelitian di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan nomer Sertifikat Etik 069/WM12/KEPK/DOSEN/T/2019.

Pengambilan data diawali dengan tahap uji coba alat ukur yang dilaksanakan di UKWMS pada bulan September 2019 pada 240 mahasiswa S1 yang berstatus aktif di UKWMS. Selanjutnya pengambilan data untuk analisis data penelitian dilakukan selama bulan Desember 2019 di 3 kampus UKWMS di Surabaya yaitu Kampus Dinoyo, Kampus Kalijudan dan Kampus Pakuwon City. Penulis dibantu oleh 4 orang asisten penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan pembekalan untuk standarisasi pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket yang berisi skala-skala terkait variabel penelitian yang telah diujicobakan sebelumnya di bulan September 2019. Pengumpulan data ada yang dilakukan di

kelas saat perkuliahan telah selesai dengan terlebih dahulu meminta ijin pada Dosen pengampu mata kuliah. Selain itu pengisian angket juga ada yang dilakukan di luar kelas perkuliahan ketika mahasiswa sedang jeda istirahat menunggu perkuliahan yang lain. Pada beberapa mahasiswa yang sedang menjalani studi klinik di luar kampus seperti Fakultas Keperawatan dan Fakultas Kedokteran maka angket penelitian juga diberikan kepada *key person* dengan didampingi oleh asisten penelitian.

Penulis kemudian melakukan sortir pada kelengkapan pengisian skala dan beberapa data-data yang lain dan terdapat 1485 subjek yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Seluruh subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 aktif di UKWMS dan pernah memiliki pengalaman melakukan *cyberslacking* akademik pada saat mengikuti perkuliahan di kelas. Berdasarkan data-data pada 1485 subjek ini maka penulis melakukan analisis untuk model pengukuran dan model struktural pada penelitian ini.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Deskriptif Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 1485 orang mahasiswa S1 yang berstatus mahasiswa aktif di UKWMS Surabaya. Subjek penelitian berasal dari Fakultas yang bervariasi sesuai dengan bidang ilmu Eksakta dan Non Eksakta. Penulis mengolah data-data demografi subjek serta data deskriptif terkait variabel-variabel penelitian untuk memperkuat analisis data pada penelitian ini. Adapun data-data deskriptif tersebut akan dipaparkan pada tabel-tabel di bawah ini.

Data demografi terkait usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.1
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	556	37,4
Wanita	929	62,6
Total	1485	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa subjek berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan persentase sejumlah 62,6% dari total seluruh subjek sedangkan subjek mahasiswa laki-laki adalah sejumlah 37,4%.

Rentang usia subjek pada penelitian ini adalah 17 – 25 tahun dengan persentase masing-masing rentang usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17 – 19	895	60,27
20 – 25	590	39,73
Total	1485	100

Pada tabel di atas terlihat bahwa rentang usia subjek adalah antara 17 – 25 tahun dan persentase usia terbesar adalah rentang 17 - 19 tahun yaitu sebesar 60,27%. Nilai *Mean* untuk usia subjek = 19,48 dengan SD = 1,798. Berdasarkan kategori *cyberslacking* akademik pada kategori usia 17 – 19 tahun terdapat 377 (25,39%) subjek dengan kategori *cyberslacking* rendah, 493 (33,20%) subjek dengan kategori *cyberslacking* sedang dan 25 (1,68%) subjek dengan kategori tinggi. Pada rentang usia 20-25 tahun terdapat 236 (15,89%) subjek dengan kategori *cyberslacking* akademik rendah, 332 (22,36%) subjek dengan kategori

cyberslacking akademik sedang dan 22 (1,48%) subjek dengan kategori *cyberslacking* akademik tinggi.

Karakteristik subjek berdasarkan Fakultas ditinjau dari bidang ilmu eksakta dan non eksakta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Bidang Ilmu	Jumlah	Persentase (%)
Eksakta		
Teknik Industri	95	6,4
Teknik Elektro	100	6,7
Teknik Kimia	65	4,4
Kedokteran	244	16,4
Keperawatan	143	9,6
Total Subjek Eksakta	647	43,5
Non Eksakta		
Manajemen	124	8,4
Akuntansi	140	9,4
Psikologi	328	22,1
Komunikasi	106	7,1
FKIP Bahasa Inggris	95	6,4
FKIP PAUD	45	3
Total Subjek Non Eksakta	838	56,4

Berdasarkan Fakultas dan bidang ilmu maka jumlah subjek bidang ilmu non eksakta lebih besar daripada bidang ilmu eksakta yaitu 56,4%. Bidang ilmu eksakta mencakup Fakultas Teknik (17,2%), Fakultas Kedokteran (16,4%) dan Fakultas Keperawatan (9,6%) sedangkan bidang ilmu non eksakta mencakup Fakultas Ekonomi (Manajemen dan Akuntansi) sebanyak 17,8%, Psikologi (22,1%), Komunikasi (7,1%) dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Bahasa Inggris dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 6,7%.

Tabel 5.4
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2019	422	28,4
2018	613	41,3
2017	251	16,9
2016	186	12,5
2015	13	0,9
Total	1485	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa persentase jumlah subjek terbanyak adalah angkatan 2018 yaitu mahasiswa tahun kedua (41,3%) dan mahasiswa angkatan 2019 yang merupakan mahasiswa tahun pertama (28,4%).

Tabel 5.5
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Keluarga	818	55,08
Indekos	581	39,12
Lainnya	86	5,79
Total	1485	100

Ditinjau dari tempat tinggal maka persentase terbesar adalah subjek tinggal bersama keluarga di Surabaya (55,1%). Selain itu sebesar 39,1% subjek tinggal indekos karena berasal dari luar Surabaya. Status tempat tinggal lainnya adalah tinggal sendiri di rumah kontrakan, tinggal bersama teman satu daerah asal di rumah kontrak dan tinggal sendiri di apartemen (5,79%).

Berkaitan dengan *cyberslacking* akademik yang dilakukan oleh mahasiswa maka data-data deskriptif terkait *cyberslacking* akademik tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini. Rata-rata durasi waktu *cyberslacking* akademik yang dilakukan oleh mahasiswa setiap pertemuan perkuliahan di kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Durasi Waktu Subjek Melakukan *Cyberslacking* Akademik Setiap Pertemuan Perkuliahan

Durasi Waktu <i>Cyberslacking</i>	Jumlah	Persentase (%)
> 60 menit	266	17,91
30 menit – 60 menit	277	18,65
15 menit – 30 menit	476	32,05
< 15 menit	466	31,38
Total	1485	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi durasi waktu subjek melakukan *cyberslacking* akademik adalah 15 – 30 menit (32,05%). Namun demikian terdapat 17,91% subjek yang melakukan *cyberslacking* akademik lebih dari 60 menit selama di kelas.

Penulis juga menanyakan tentang jenis-jenis akses *cyberslacking* yang dilakukan oleh subjek. Pada pertanyaan ini subjek dapat menjawab lebih dari satu jawaban. Adapun jenis-jenis akses *cyberslacking* yang umumnya dilakukan oleh subjek selama perkuliahan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Jenis Akses Internet Mahasiswa Saat *Cyberslacking* Akademik

Jenis Akses	Jumlah	Persentase (%)
Komunikasi dengan teman untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan perkuliahan yang sedang diikuti	714	48,08
Akses media sosial (baca <i>posting</i> , memberi <i>comment</i> di <i>posting</i> , <i>update status</i>)	554	37,31
<i>Browsing situs</i> untuk mengerjakan tugas mata kuliah lain	514	34,61
Komunikasi dengan teman tentang tugas mata kuliah lain	478	32,18
<i>Browsing situs-situs</i> yang tidak berhubungan dengan perkuliahan yang sedang diikuti	91	6,12
Bermain <i>game</i>	25	1,68
Membaca komik <i>online</i>	8	0,53
Membaca berita	4	0,26

Keterangan : subjek dapat menjawab lebih dari satu jawaban

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jenis akses *cyberslacking* akademik yang paling banyak dilakukan oleh subjek adalah melakukan komunikasi dengan teman tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan perkuliahan yang sedang diikuti (48,08%). Komunikasi ini berupa *chatting* atau berbincang lewat aplikasi media sosial yang menyediakan fitur *chatting* seperti *Whatsapp* dan *Line*. Hal-hal yang dikomunikasikan bervariasi baik mengenai kehidupan sehari-hari subjek, relasi subjek, urusan organisasi kemahasiswaan atau kepanitiaan di kampus, tugas serta ujian pada perkuliahan lain dan bisnis / pekerjaan yang sedang dijalankan subjek. Selain itu, subjek juga melakukan akses pada situs media sosial seperti membaca *posting* di media sosial, memberikan komentar pada *posting* teman di media sosial dan melakukan *update* (pembaharuan) status tentang apa yang sedang dirasakan subjek di media sosial (37,31%). Akses internet lain yang dilakukan oleh mahasiswa adalah melakukan *browsing* situs untuk mengerjakan mata kuliah lain (34,61%) serta juga berkomunikasi dengan teman terkait pengerjaan tugas-tugas mata kuliah lain yang berbeda dengan kuliah yang sedang diikuti (32,18%). Hal-hal lain yang juga umum dilakukan oleh subjek adalah *browsing* situs-situs yang tidak berhubungan dengan perkuliahan (6,12%), bermain *game* (1,68%), membaca komik *online* (0,53%) dan membaca berita (0,26%).

Alasan-alasan subjek untuk melakukan *cyberslacking* saat di kelas digali dalam penelitian ini dan jawaban-jawaban yang diberikan subjek dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 5.8
Alasan Subjek Melakukan *Cyberslacking* Akademik

Alasan Subjek	Jumlah	Persentase (%)
Bosan dengan perkuliahan di kelas	735	49,49
Batas waktu pengumpulan tugas mata kuliah lain	341	22,96
Kurang paham penjelasan dosen pada materi kuliah	130	8,75
Mencegah rasa kantuk di kelas	88	5,93
Keperluan mendesak serta penting	50	3,37
Mencari hiburan (<i>refreshing</i>)	44	2,96
Komunikasi dengan teman dan keluarga	43	2,90
Perlu membaca berita dan informasi <i>online</i>	25	1,68
Ingin <i>update</i> terhadap kondisi sekitarnya	20	1,35
Aktivitas organisasi kemahasiswaan	14	0,94
Pekerjaan (bisnis pribadi, <i>toko online</i>)	10	0,67
Ingin bermain <i>game online</i>	9	0,61
Keterbatasan kuota milik pribadi	7	0,47
Ingin mengakses media sosial	7	0,47
Tidak menjawab	120	8,08

Keterangan : subjek dapat menjawab lebih dari satu jawaban

Berdasarkan temuan di lapangan dapat dijelaskan bahwa alasan subjek melakukan *cyberslacking* akademik di kelas adalah karena merasa bosan saat mengikuti perkuliahan di kelas (49,49%). Beberapa alasan lain yang muncul untuk melakukan *cyberslacking* adalah batas waktu pengumpulan tugas mata kuliah lain (22,96%), mencegah rasa kantuk saat kuliah (5,93%), memerlukan adanya hiburan karena perkuliahan yang dianggap kurang menarik (2,96%), perlunya melakukan komunikasi yang penting dengan teman dan keluarga (2,90%) dan kondisi kurang paham dengan penjelasan dosen pada materi kuliah (2,36%). Alasan-alasan lain yang muncul adalah kebutuhan untuk membaca berita (1,68%), kepentingan komunikasi yang mendesak terkait kegiatan organisasi kemahasiswaan (0,94%), pekerjaan seperti usaha bisnis pribadi (*event organizer*) dan toko *online* (0,67%) dan adanya keterbatasan kuota internet milik pribadi

(0,47%). Pada pertanyaan ini terdapat 8,08% subjek yang tidak memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang alasan melakukan *cyberslacking* akademik.

Data deskriptif juga menunjukkan bahwa subjek melakukan *cyberslacking* akademik ketika dosen menggunakan metode pengajaran tertentu pada saat perkuliahan. Tabel 5.9 menunjukkan jenis-jenis metode pengajaran dosen dan keterkaitannya dengan *cyberslacking* akademik di kelas.

Tabel 5.9
Metode Pengajaran Dosen Saat Mahasiswa Melakukan *Cyberslacking* Akademik

Metode Pengajaran Dosen	Jumlah	Persentase (%)
Ceramah	692	46,5
Presentasi oleh mahasiswa	401	27
Diskusi	173	11,64
Tugas mandiri	140	9,42
<i>Role play</i>	19	1,27
Praktikum	11	0,67
Tidak menjawab	82	5,52

Cyberslacking akademik lebih banyak terjadi ketika dosen menggunakan metode pengajaran ceramah (46,5%). Selain itu, mahasiswa juga cenderung melakukan *cyberslacking* akademik ketika metode pengajaran dosen adalah meminta mahasiswa melakukan presentasi materi di depan kelas (27%). Metode pengajaran lain yaitu diskusi (11,64%), tugas mandiri (9,42%), *role play* (1,27%) dan praktikum (0,67%). Pada pertanyaan ini terdapat 5,52% subjek yang tidak menjawab tentang metode pengajaran dosen yang membuat subjek melakukan *cyberslacking* akademik.

Data berkaitan dengan tindakan dosen ketika mengetahui mahasiswa melakukan *cyberslacking* akademik dengan *gadget* dan *smartphone* yang dimiliki mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.10
Tindakan Dosen Ketika Subjek Melakukan *Cyberslacking* Akademik

Menegur	Jumlah	Persentase (%)
Ya	813	54,7
Tidak	596	40,1
Tidak menjawab	76	5,11

Subjek menjawab bahwa dosen akan menegur mahasiswa yang terlihat melakukan *cyberslacking* (54,7%) dan sebanyak 40,1% menjawab bahwa dosen membiarkan dan tidak menegur mahasiswa yang melakukan *cyberslacking*. Pada pertanyaan ini terdapat 5,11% subjek yang tidak menjawab tentang teguran dosen pada *cyberslacking* akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sehubungan dengan tindakan dosen ketika mengetahui mahasiswa melakukan *cyberslacking* maka mahasiswa memiliki persepsi terkait dengan teguran dosen tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.11. Persepsi Subjek pada Tindakan Dosen yang Menegur Mahasiswa yang Melakukan *Cyberslacking* Akademik

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Dosen perlu menegur	659	44,4
Dosen seharusnya tidak menegur	762	51,3
Tidak menjawab	64	4,30

Tabel di atas menunjukkan bahwa cukup banyak mahasiswa yang berharap dosen akan menegur mahasiswa yang melakukan *cyberslacking* akademik saat perkuliahan (44,4%). Jumlah mahasiswa yang berpendapat demikian hampir seimbang dengan jumlah mahasiswa yang berpendapat bahwa dosen sebaiknya tidak perlu menegur mahasiswa yang melakukan *cyberslacking* di kelas (51,3%). Pada pertanyaan ini terdapat 4,30% subjek yang tidak menjawab tentang persepsi mereka pada tindakan dosen yang menegur mahasiswa yang melakukan *cyberslacking* akademik.

Media sosial merupakan aplikasi *gadget* yang sering digunakan oleh subjek dengan lama durasi waktu seperti yang tertulis pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.12
Waktu Akses Media Sosial Subjek per Hari

Waktu	Jumlah	Persentase (%)
> 4 jam	648	43,63
3 jam – 4 jam	411	27,67
1 jam – 2 jam	242	16,29
15 menit – 1 jam	87	5,85
< 15 menit	97	6,53

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa subjek menghabiskan waktu > 4 jam untuk mengakses media sosial setiap hari (43,63%). Jumlah subjek yang mengakses media sosial < 15 menit hanya sebanyak 6,53% dari total jumlah subjek.

Subjek pada penelitian ini menggunakan aplikasi media sosial tidak hanya satu jenis aplikasi saja tetapi beberapa aplikasi sesuai dengan kebutuhan subjek. Adapun aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh subjek dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.13
Aplikasi Media Sosial yang Digunakan Subjek

Media Sosial	Jumlah	Persentase (%)
<i>Instagram</i>	1270	85,52
<i>Whatsapp</i>	1142	76,9
<i>Line</i>	1056	71,11
<i>Youtube</i>	1052	70,84
<i>Facebook</i>	446	30,03
<i>Twitter</i>	441	29,69

Keterangan : subjek dapat menjawab lebih dari satu aplikasi media sosial yang digunakan

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa subjek menggunakan aplikasi *Instagram* (85,52%) dan selanjutnya adalah *Whatsapp* (76,9%), *Line* (71,11%) dan *Youtube* (70,84%). Di samping itu terdapat sejumlah 30,03% yang menggunakan *Facebook* dan sejumlah 29,69% yang menggunakan aplikasi *Twitter*.

Pada saat mengikuti perkuliahan subjek dapat melakukan beberapa aktivitas sekaligus pada media sosial yang sedang diaksesnya sehingga subjek dapat memberikan lebih dari satu jawaban. Adapun aktivitas media sosial yang dilakukan subjek dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14
Aktivitas Media Sosial yang Dilakukan Subjek

Media Sosial	Jumlah	Persentase (%)
<i>View</i>	1160	78,11
<i>Like</i>	138	9,29
<i>Read comment</i>	65	4,38
<i>Upload</i>	42	2,83
<i>Share</i>	37	2,49
<i>Comment</i>	27	1,82
<i>Reshare</i>	16	1,08
Total	1485	100

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa aktivitas media sosial yang paling banyak dilakukan adalah *view* atau melihat unggahan di media sosial. Aktivitas ini dilakukan 78,11% subjek penelitian. Pada saat melihat unggahan di media sosial, subjek juga dapat memberikan tanda suka (*like*) pada unggahan yang dilihatnya. Memberikan tanda suka pada unggahan (*like*) dilakukan oleh 9,29% subjek. Aktivitas selanjutnya berdasarkan jumlah subjek yang melakukan adalah membaca komentar tentang unggahan (*read comment*) sebanyak 4,38%, mengunggah konten ke media sosial (*upload*) sebanyak 2,83%, membagikan unggahan (*share*) sebanyak 2,49%, memberikan komentar pada unggahan (*comment*) sebanyak 1,82% dan membagikan kembali unggahan (*reshare*) sebanyak 1,08%.

Prestasi akademik yang terlihat pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) subjek penelitian dapat terlihat pada tabel 5.15. Data berkaitan dengan IPK ini hanya diisi

oleh sebagian responden sehingga hanya terdapat 953 subjek dari total 1485 subjek penelitian yang mengisi tentang IPK. Adapun data IPK adalah sebagai berikut :

Tabel 5.15
Indeks Prestasi Akademik Subjek Penelitian

IPK	Jumlah	Persentase (%)
2,00 – 2,75	122	8,22
2,76 – 3,00	174	11,72
3,01 – 3,50	384	25,86
3,51 – 4,00	273	18,38
Tidak menjawab	532	35,82
Total	1485	100

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 953 subjek yang mengisi data tentang IPK terlihat bahwa persentase rentang IPK terbanyak adalah di rentang IPK 3,01 – 3,50 yaitu 25,86% dan rentang IPK dengan jumlah yang paling sedikit adalah 2,00 – 2,75 sebanyak 8,22%. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa 44,24% subjek memiliki prestasi akademik yang cukup baik dengan IPK > 3,00. Analisis lebih lanjut dilakukan dengan melihat pengaruh skor *cyberslacking* akademik subjek dengan IPK dan didapatkan nilai $r = -0,11$ dengan $t = -3,427$, $p\text{-values} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *cyberslacking* akademik berpengaruh secara signifikan terhadap IPK mahasiswa. Bila merujuk pada nilai $r = -0,11$ maka semakin tinggi *cyberslacking* akademik yang dilakukan mahasiswa akan diikuti dengan rendahnya IPK. Di sisi lain, nilai $r = -0,11$ menunjukkan bahwa variabel *cyberslacking* akademik hanya memberikan variasi sebesar 1,21% pada IPK mahasiswa.

5.2.2 Kategorisasi Subjek pada Skor Total Skala Variabel Penelitian

Kategorisasi subjek berdasarkan skor total yang diperoleh subjek pada masing-masing skala pada penelitian ini didasarkan pada rumus Azwar (2014) tentang kategorisasi skor skala. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.16
Rumus Kategorisasi Berdasarkan Skor Skala (Azwar, 2014)

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + 1,0 SD < X$
Sedang	$M - 1,0 SD \leq X < M + 1,0 SD$
Rendah	$X \leq M - 1,0 SD$

Keterangan :
M = *Mean* standar
SD = Standar deviasi standar

Berdasarkan rumus di atas maka subjek akan dikelompokkan pada kategori tinggi, sedang dan rendah untuk masing-masing skala variabel penelitian. Selanjutnya penulis melakukan penghitungan jumlah subjek berdasarkan kategori skor total yang diperoleh subjek pada masing-masing skala.

Kategorisasi subjek pada skala *cyberslacking* akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.17
Kategorisasi Subjek pada Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah			Persentase (%)		
		N	E	T	N	E	T
Tinggi	$102,66 < X$	29	18	47	3,46	2,78	3,16
Sedang	$102,66 \leq X < 65,34$	452	373	825	53,94	57,65	55,56
Rendah	$X \leq 65,34$	357	256	613	42,60	39,57	41,28
Total		838	647	1485	100	100	100

Keterangan : N = jumlah mahasiswa non eksakta, E = jumlah mahasiswa eksakta,
T = jumlah mahasiswa total

Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah subjek melakukan *cyberslacking* akademik pada kategori sedang (55,56%). Di samping itu terdapat

41,28% subjek yang melakukan *cyberslacking* pada kategori rendah dan hanya sekitar 3,16% subjek yang melakukan *cyberslacking* akademik pada kategori tinggi. Ditinjau dari kelompok maka mahasiswa di bidang ilmu eksakta (57,65%) dan bidang ilmu non eksakta (53,94%) melakukan *cyberslacking* akademik pada kategori sedang.

Kategorisasi subjek berdasarkan dimensi-dimensi pada *cyberslacking* akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.18
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Sharing* Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$33 < X$	193	13
Sedang	$33 \leq X < 21$	902	60,74
Rendah	$X \leq 21$	390	26,26
Total		1485	100

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah subjek berada pada kategori sedang pada dimensi *sharing* (60,74%). *Sharing* berupa *posting* konten digital (tulisan, foto dan video), mengobrol (*chatting*), menandai teman-teman pada konten digital, memberikan tanda suka (*like*) dan memberikan komentar pada konten digital.

Kategorisasi subjek pada dimensi *shopping* di *cyberslacking* akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.19
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Shopping* Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$22 < X$	87	5,86
Sedang	$22 \leq X < 14$	507	34,14
Rendah	$X \leq 14$	891	60,00
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah subjek melakukan akses *shopping* pada kategori rendah (60%). Dengan demikian subjek jarang melakukan *shopping* seperti mengecek situs toko *online* dan berbelanja *online* ketika sedang mengikuti perkuliahan di kelas.

Dimensi *updating* pada skala *cyberslacking* akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.20
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Real Time Updating* Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$18,33 < X$	78	5,25
Sedang	$18,33 \leq X < 11,67$	411	27,68
Rendah	$X \leq 11,67$	996	67,07
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan subjek melakukan akses *updating* pada kategori rendah (67,7%). Dengan demikian pada saat mengikuti perkuliahan subjek tidak banyak melakukan pembaharuan (*updating*) pada apa yang sedang mereka lakukan.

Pada dimensi *access online content* maka kategorisasi subjek dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 5.21
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Access Online Content* Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$18,33 < X$	552	37,17
Sedang	$18,33 \leq X < 11,67$	523	35,22
Rendah	$X \leq 11,67$	410	27,61
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah subjek pada kategori tinggi ketika melakukan *access online content* (37,17%). Jumlah ini

hampir seimbang dengan jumlah subjek yang berada pada kategori sedang (35,22%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek cukup suka untuk mengakses konten digital seperti menonton video dan mendengarkan musik saat perkuliahan. Aktivitas lain yang juga dilakukan pada dimensi ini adalah mengunduh video dan musik yang tidak ada hubungannya dengan materi kuliah saat perkuliahan berlangsung.

Tabel di bawah ini menunjukkan kategorisasi subjek pada dimensi *gaming* di skala *cyberslacking* akademik :

Tabel 5.22

Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Gaming* Skala *Cyberslacking* Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$11 < X$	32	2,15
Sedang	$11 \leq X < 7$	135	9,09
Rendah	$X \leq 7$	1318	88,75
Total		1485	100

Kategorisasi subjek di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek jarang memainkan *game* pada saat perkuliahan (88,75%). Subjek yang memainkan *game* pada saat perkuliahan hanya sebesar 2,15%.

Motivasi ARCS yang dimiliki subjek pada perkuliahan yang sedang diikuti subjek dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.23

Kategorisasi Subjek pada Skala ARCS

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah			Persentase (%)		
		N	E	T	N	E	T
Tinggi	$91,66 < X$	193	178	391	23,03	27,51	26,33
Sedang	$91,66 \leq X < 58,34$	573	417	970	68,38	64,45	65,32
Rendah	$X \leq 58,34$	72	52	124	8,59	8,04	8,35
Total		838	647	1485	100	100	100

Keterangan : N = jumlah mahasiswa non eksakta, E = jumlah mahasiswa eksakta,
T = jumlah mahasiswa total

Ditinjau dari tabel di atas maka terdapat 65,32% subjek yang memiliki motivasi ARCS pada kategori sedang. Dengan demikian lebih dari separuh dari total jumlah subjek berpendapat bahwa dosen cukup mampu menimbulkan perhatian mahasiswa (*attention*) pada materi perkuliahan, menunjukkan relevansi perkuliahan pada mahasiswa (*relevance*), memunculkan rasa percaya diri pada mahasiswa untuk berhasil dalam perkuliahan (*confidence*) dan memunculkan rasa puas (*satisfaction*) mahasiswa pada perkuliahan yang sedang diikutinya. Subjek yang memiliki motivasi ARCS pada kategori tinggi adalah 26,33% dan hanya sekitar 8,35% subjek yang memiliki motivasi ARCS pada kategori rendah. Berdasarkan tipe kelompok terlihat bahwa persentase terbesar adalah mahasiswa bidang ilmu eksakta yang memiliki motivasi ARCS pada kategori sedang (64,45%) dan mahasiswa bidang ilmu non eksakta yang juga memiliki motivasi ARCS pada kategori sedang (68,38%).

Kategorisasi subjek pada dimensi-dimensi motivasi ARCS adalah sebagai berikut :

Tabel 5.24
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Attention* Skala ARCS

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$22 < X$	242	16,30
Sedang	$22 \leq X < 14$	839	56,50
Rendah	$X \leq 14$	404	27,21
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 56,50% subjek berpendapat bahwa dosen telah cukup mampu menimbulkan rasa tertarik (*attention*) pada materi perkuliahan yang disampaikan. Namun demikian masih ada 27,21% subjek yang

merasa bahwa cara penyampaian materi kuliah yang disampaikan oleh dosen kurang menarik.

Pada dimensi *relevance* maka kategorisasi subjek dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 5.25
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Relevance* Skala ARCS

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$25,66 < X$	567	38,18
Sedang	$25,66 \leq X < 16,34$	792	53,33
Rendah	$X \leq 16,34$	126	8,48
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 53,33% subjek berpendapat bahwa dosen telah mampu menunjukkan relevansi dari materi perkuliahan yang disampaikan. Di samping itu, sejumlah 38,18% subjek berada tergolong tinggi pada dimensi relevansi sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen mampu mengkaitkan materi kuliah secara relevan dan menunjukkan pentingnya materi perkuliahan pada subjek.

Tabel di bawah ini akan menunjukkan kategorisasi subjek pada dimensi *confidence* pada skala ARCS :

Tabel 5.26
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Confidence* Skala ARCS

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$18,33 < X$	596	40,13
Sedang	$18,33 \leq X < 11,67$	821	55,29
Rendah	$X \leq 11,67$	68	4,58
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55,29% subjek berpendapat bahwa subjek memiliki rasa percaya diri (*confidence*) pada kategori sedang untuk berhasil di

perkuliahan yang diikuti sebagai dampak dari cara penyampaian materi oleh dosen. Rasa percaya diri yang rendah hanya dimiliki oleh 4,58% subjek.

Tabel di bawah ini akan menjelaskan tentang kategorisasi subjek pada dimensi *satisfaction* :

Tabel 5.27
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Satisfaction* Skala ARCS

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$25,66 < X$	356	23,97
Sedang	$25,66 \leq X < 16,34$	872	58,72
Rendah	$X \leq 16,34$	257	17,31
Total		1485	100

Tabel 5.26 menunjukkan bahwa 58,72% subjek memiliki kepuasan pada kategori sedang terhadap metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen di kelas. Rasa puas yang tinggi terdapat pada 23,97% subjek dan hanya sekitar 17,31% subjek yang memiliki rasa kepuasan yang rendah pada metode pengajaran yang dilakukan dosen di kelas.

Skor subjek pada setiap dimensi motivasi ARCS di atas juga analisis pengaruhnya pada *cyberslacking* akademik. Hasil analisis menunjukkan nilai pengaruh masing-masing dimensi pada *cyberslacking* akademik adalah A (*standardized loading* = 0,086; *p-values* = 0,022), R (*standardized loading* = -0,091; *p-values* = 0,033), C (*standardized loading* = 0,021; *p-values* = 0,566) dan S (*standardized loading* = 0,033; *p-values* = 0,402). Hasil ini menunjukkan hanya komponen A (*attention*) dan R (*relevance*) yang berpengaruh pada *cyberslacking* akademik walaupun dengan nilai yang relatif kecil (*standardized loading* < 0,5) sedangkan komponen C (*confidence*) dan S (*satisfaction*) tidak berpengaruh pada *cyberslacking* akademik yang dilakukan mahasiswa. Hasil analisis ini juga

menunjukkan bahwa keseluruhan komponen motivasi ARCS memiliki nilai r total = 0,077 (p -values = 0,064, $p < 0,05$) sehingga dapat dimaknai bahwa motivasi ARCS tidak berpengaruh secara signifikan pada *cyberslacking* akademik mahasiswa. Hasil analisis dimensi ARCS ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa pada upaya-upaya yang dilakukan oleh dosen untuk menarik perhatian (*attention*) dan menunjukkan relevansi materi kuliah (*relevance*) saat menyampaikan materi kuliah akan berpengaruh pada *cyberslacking* akademik mahasiswa walaupun dengan nilai pengaruh yang relatif kecil.

Kemampuan subjek dalam melakukan *self-regulation* akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.28
Kategorisasi Subjek pada Skala *Self-Regulation*

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah			Persentase (%)		
		N	E	T	N	E	T
Tinggi	$21 < X$	193	188	381	23,03	29,06	25,66
Sedang	$21 \leq X < 14$	618	442	1060	73,75	68,32	71,38
Rendah	$X \leq 14$	27	17	44	3,22	2,63	2,96
Total		838	647	1485	100	100	100

Keterangan : N = jumlah mahasiswa non eksakta, E = jumlah mahasiswa eksakta,
T = jumlah mahasiswa total

Pada tabel di atas terlihat jumlah subjek yang memiliki *self-regulation* pada kategori sedang adalah 71,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek cukup mampu mengendalikan diri pikiran, emosi dan perilakunya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimilikinya. Subjek dengan kategori *self-regulation* yang tinggi adalah sebanyak 25,66% dan hanya sekitar 2,96% subjek yang memiliki kemampuan *self-regulation* yang rendah. Ditinjau dari kelompok bidang ilmu maka persentase terbesar *self-regulation* pada mahasiswa bidang ilmu eksakta

adalah pada kategori sedang (73,75%). Pada bidang ilmu non eksakta, persentase terbesar adalah mahasiswa yang juga berada pada kategori sedang (68,32%).

Berkaitan dengan *self-regulation* dan *cyberslacking akademik* maka kategorisasi subjek adalah sebagai berikut :

Tabel 5.29
Kategorisasi Subjek pada Skala *Self-Regulation* dan Skala *Cyberslacking Akademik*

Kategorisasi <i>Cyberslacking</i> Akademik	Kategorisasi <i>Self-Regulation</i>						Total	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Tinggi	16	1,08	28	1,89	3	0,20	47	3,16
Sedang	207	13,94	599	40,34	19	1,28	825	55,56
Rendah	158	10,64	435	29,29	20	1,35	613	41,28
Total	381	25,66	1062	71,52	42	2,83	1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah terbesar terdapat pada subjek yang memiliki *self-regulation* pada kategori sedang serta melakukan *cyberslacking akademik* pada kategori sedang yaitu sebesar 40,34%. Berikutnya adalah subjek dengan kategori *self-regulation* yang sedang dan melakukan *cyberslacking akademik* pada kategori rendah yaitu sebesar 29,29%. Persentase terendah terdapat pada subjek dengan *self-regulation* yang rendah dan *cyberslacking akademik* yang tinggi sebesar 0,20%. Subjek yang memiliki *self-regulation* yang tinggi dengan *cyberslacking akademik* yang rendah adalah sebesar 10,64%.

Kategorisasi subjek pada keyakinan diri dalam melakukan *media multitasking* dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.30
Kategorisasi Subjek pada Skala *Media Multitasking Self-Efficacy (MMSE)*

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah			Persentase (%)		
		N	E	T	N	E	T
Tinggi	$21,66 < X$	188	124	312	22,43	19,17	21,01
Sedang	$21,66 \leq X < 13,34$	465	401	866	55,49	61,98	58,32
Rendah	$X \leq 13,34$	185	122	307	22,08	18,86	20,67
Total		838	647	1485	100	100	100

Keterangan : N = jumlah mahasiswa non eksakta, E = jumlah mahasiswa eksakta,
T = jumlah mahasiswa total

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 58,32% subjek merasa yakin dapat melakukan *media multitasking*. Di samping itu jumlah subjek yang memiliki keyakinan diri untuk *media multitasking* pada kategori tinggi dan rendah cukup berimbang yaitu sebesar 21,01% untuk kategori tinggi dan 20,67% untuk kategori rendah. Ditinjau dari kelompok bidang ilmu maka persentase terbesar *media multitasking self-efficacy* mahasiswa bidang ilmu non eksakta adalah pada kategori sedang (55,49%). Pada kelompok bidang ilmu eksakta, persentase terbesar untuk *media multitasking self-efficacy* adalah pada kategori sedang (61,98%).

Keterlibatan subjek pada media sosial (*social media engagement*) dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.31
Kategorisasi Subjek pada Skala *Social Media Engagement*

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah			Persentase (%)		
		N	E	T	N	E	T
Tinggi	$33 < X$	91	89	180	10,86	13,76	12,12
Sedang	$33 \leq X < 21$	537	373	910	64,08	57,65	61,28
Rendah	$X \leq 21$	210	185	395	25,06	28,59	26,60
Total		838	647	1485	100	100	100

Keterangan : N = jumlah mahasiswa non eksakta, E = jumlah mahasiswa eksakta,
T = jumlah mahasiswa total

Jumlah subjek yang memiliki keterlibatan yang tinggi pada media sosial adalah sebesar 12,12%. Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi *social media engagement* adalah pada kategori sedang (61,28%). Selain itu, keterlibatan yang rendah pada media sosial adalah sebesar 26,60% dari total jumlah subjek di penelitian ini. Pada level kelompok, mahasiswa bidang ilmu non eksakta memiliki keterlibatan media sosial yang berada pada kategori sedang (64,08%). Pada mahasiswa kelompok bidang eksakta, persentase *social media engagement* adalah pada kategori sedang (57,65%).

Keterlibatan subjek pada media sosial berdasarkan dimensi-dimensi di skala SME dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5.32
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Social Engagement* Skala SME

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$11 < X$	233	15,69
Sedang	$11 \leq X < 7$	853	57,44
Rendah	$X \leq 7$	399	26,87
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 57,44% subjek memiliki dimensi *social engagement* pada kategori sedang. Hal ini meliputi keterlibatan pada pembaharuan (*update*) pada berita diri sendiri maupun orang lain. Keterlibatan ini termasuk membagikan (*sharing*) unggahan tentang diri sendiri dan memberikan tanggapan pada unggahan yang dibagikan oleh orang lain.

Kategorisasi subjek pada dimensi *news engagement* adalah pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.33
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *News Engagement* Skala SME

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$11 < X$	203	13,67
Sedang	$11 \leq X < 7$	762	51,31
Rendah	$X \leq 7$	520	35,02
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 51,31% subjek memiliki keterlibatan *news engagement* pada kategori sedang. Hal ini berkaitan dengan membaca berita, berbagi berita serta memberi komentar pada berita di media sosial. Keterlibatan *news engagement* pada kategori rendah adalah sebesar 35,02% dan keterlibatan yang tinggi sebesar 13,67%.

Kategorisasi keterlibatan pada media sosial di dimensi *commercial engagement* dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 5.34
Kategorisasi Subjek pada Dimensi *Commercial Engagement* Skala SME

Kategorisasi	Rentang Skor Total	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$11 < X$	228	15,35
Sedang	$11 \leq X < 7$	612	41,21
Rendah	$X \leq 7$	645	43,43
Total		1485	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar dimensi *commercial engagement* adalah 43,43%. Namun demikian, jumlah subjek yang memiliki ketelibatan yang rendah hampir sebanding dengan jumlah subjek yang memiliki ketelibatan pada kategori sedang yaitu sebanyak 41,21%. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah 41,21% subjek cukup sering membeli produk *online*, produk diskon ataupun berbagi info komersial di media sosial.

5.2.3 Model Pengukuran

Model pengukuran pada penelitian ini didasarkan pada hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan program *Lisrel*. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis telah melakukan uji coba alat ukur (*try out*) selama bulan September 2019 pada 240 orang subjek seperti yang telah dijelaskan di bab IV pada naskah ini. Adapun model pengukuran untuk analisis data pada penelitian ini didasarkan pada data terbaru yaitu sejumlah 1485 subjek.

Pengguguran pernyataan (*item*) untuk memenuhi standar signifikansi pada model adalah nilai *factor loading* pernyataan minimal = 0,4 dengan syarat bahwa jumlah subjek < 200 orang (Hair et al., 2014). Pada uji CFA penulis juga melakukan *modification indices* pada indikator-indikator pada dimensi masing-masing skala sesuai saran dari program *Lisrel* untuk mencapai model *fit*. Hair et al., (2014) menyebutkan bahwa model dapat dikategorikan *fit* apabila memenuhi kriteria model fit (*fit indices*) sejumlah > 3 kriteria *fit indices*. Pedoman tersebut merupakan dasar penulis untuk melakukan pengguguran pernyataan (*item*) dan dasar untuk penentuan kriteria model *fit* pada model pengukuran dan model struktural pada penelitian ini.

5.2.3.1 Cyberslacking Akademik

Uji CFA skala *cyberslacking* akademik menggunakan *second order* CFA. Item yang digugurkan adalah item nomor 16 (0,36) pada dimensi *Shopping* dan item nomor 30 (0,24) pada dimensi *Gaming* karena nilai *factor loading* < 0,4.

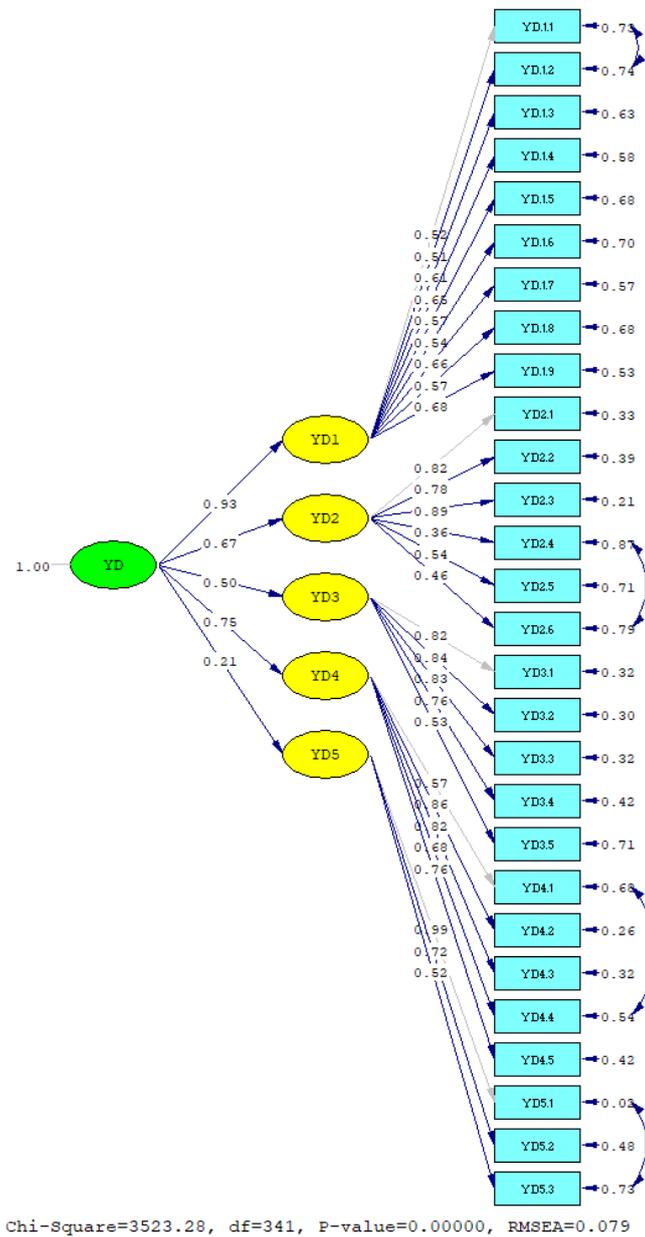
Analisis lebih lanjut dilakukan pada 28 pernyataan pada skala *cyberslacking* akademik ini. Nilai *factor loading* setiap pernyataan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.35
Factor Loading Skala *Cyberslacking* Akademik

Dimensi	Item	Factor Loading
<i>Sharing (YD1)</i>	YD.1.1 (1)	0,57
	YD.1.2 (2)	0,56
	YD.1.3 (3)	0,61
	YD.1.4 (4)	0,65
	YD.1.5 (5)	0,57
	YD.1.6 (6)	0,54
	YD.1.7 (7)	0,65
	YD.1.8 (8)	0,57
	YD.1.9 (9)	0,68
<i>Shopping (YD2)</i>	YD2.1 (10)	0,81
	YD2.2 (11)	0,78
	YD2.3 (12)	0,88
	YD2.4 (13)	0,40
	YD2.5 (14)	0,54
	YD2.6 (15)	0,48
<i>Updating (YD3)</i>	YD3.1 (17)	0,82
	YD3.2 (18)	0,84
	YD3.3 (19)	0,83
	YD3.4 (20)	0,76
	YD3.5 (21)	0,54
<i>Access (YD4)</i>	YD4.1 (22)	0,61
	YD4.2 (23)	0,85
	YD4.3 (24)	0,81
	YD4.4 (25)	0,71
	YD4.5 (26)	0,77
<i>Game (YD5)</i>	YD5.1 (27)	0,81
	YD5.2 (28)	0,89
	YD5.3 (29)	0,39
<i>2nd Order</i>	YD1 (<i>Sharing</i>)	0,93
	YD2 (<i>Shopping</i>)	0,67
	YD3 (<i>Updating</i>)	0,50
	YD4 (<i>Access</i>)	0,75
	YD5 (<i>Game</i>)	0,21

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *factor loading* masing-masing pernyataan di skala *cyberslacking* akademik berkisar antara 0,40 – 0,89. Pada level *second order* CFA maka nilai *factor loading* kelima dimensi pada skala

cyberslacking akademik berkisar antara 0,21 – 0,93. Bagan uji CFA skala *cyberslacking* akademik adalah sebagai berikut :



Gambar 5.1. Uji CFA Skala *Cyberslacking* Akademik

Hasil uji CFA menunjukkan skala *cyberslacking* akademik memiliki nilai *fit* yang memenuhi standar pada 4 kriteria model *fit* (> 3) menurut Hair et al., (2014) yaitu RMSEA = 0,079 ($< 0,08$); SRMR = 0,082 ($< 0,1$); NNFI = 0,95 ($>$

0,90) dan NFI = 0,94 (> 0,80). Dengan demikian model pengukuran pada skala *cyberslacking* akademik dapat dikategorikan memenuhi kriteria model *fit*.

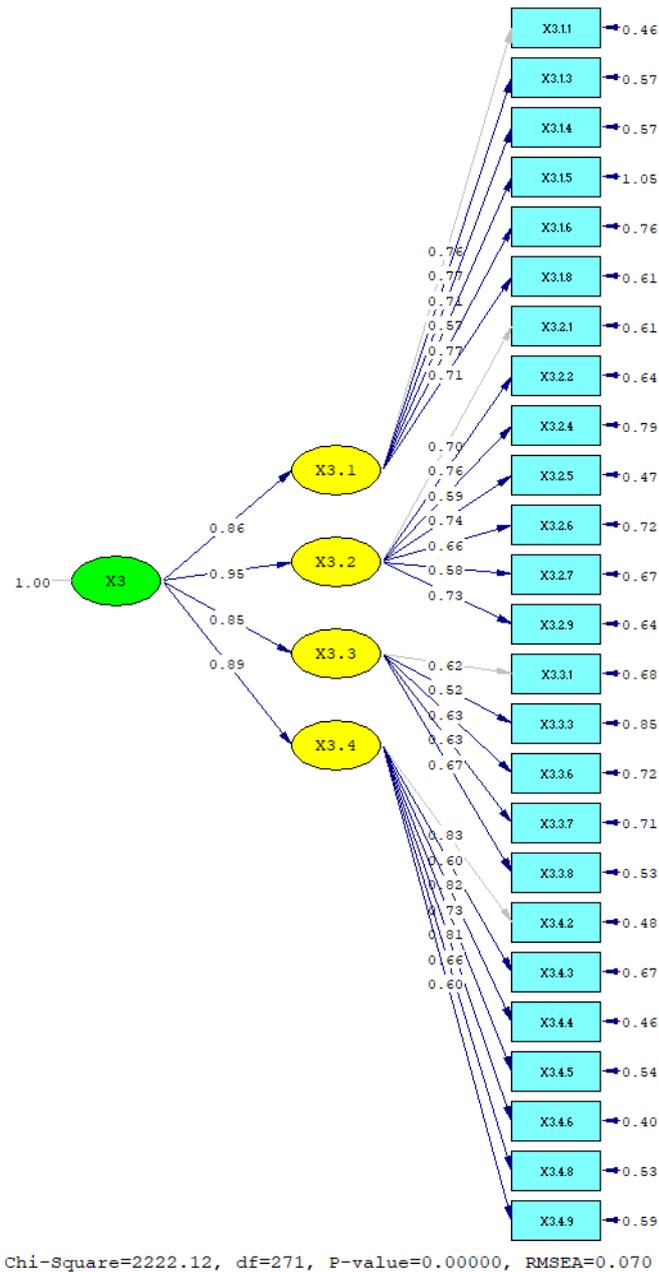
5.2.3.2 Motivasi ARCS

Skala motivasi ARCS dianalisis dengan menggunakan *second order CFA*. Pengukuran pernyataan dilakukan pada pernyataan yang memiliki nilai *factor loading* < 0,4 yaitu pernyataan nomor 2 (0,25) dan nomor 7 (0,18) untuk dimensi *attention*. Pada dimensi *relevance*, pernyataan yang digugurkan adalah nomor 11 (0,12) dan item nomor 16 (0,26) sedangkan pada dimensi *confidence*, pernyataan yang digugurkan adalah nomor 19 (0,19), nomor 21 (0,10) dan nomor 22 (0,05). Pernyataan yang digugurkan pada dimensi *satisfaction* adalah pernyataan untuk nomor 26 (0,27) dan pernyataan nomor 32 (0,24). Nilai *factor loading* skala ARCS dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.36
Factor Loading Skala Motivasi ARCS

Dimensi	Pernyataan	<i>Factor Loading</i>
<i>Attention</i>	X3.1.1 (1)	0,75
	X3.1.3 (3)	0,71
	X3.1.4 (4)	0,69
	X3.1.5 (5)	0,49
	X3.1.6 (6)	0,66
	X3.1.8 (8)	0,67
<i>Relevance</i>	X3.2.1 (9)	0,67
	X3.2.2 (10)	0,69
	X3.2.4 (12)	0,55
	X3.2.5 (13)	0,74
	X3.2.6 (14)	0,61
	X3.2.7 (15)	0,58
<i>Confidence</i>	X3.2.9 (17)	0,67
	X3.3.1 (18)	0,60
	X3.3.3 (20)	0,49
	X3.3.6 (23)	0,60
	X3.3.7 (24)	0,60
<i>Satisfaction</i>	X3.3.8 (25)	0,68
	X3.4.2 (27)	0,77
	X3.4.3 (28)	0,59
	X3.4.4 (29)	0,77
	X3.4.5 (30)	0,71
	X3.4.6 (31)	0,79
	X3.4.8 (33)	0,67
	X3.4.9 (34)	0,62
<i>2nd Order</i>	X3.1 (<i>Attention</i>)	0,86
	X3.2 (<i>Relevance</i>)	0,95
	X3.3 (<i>Confidence</i>)	0,85
	X3.4 (<i>Satisfaction</i>)	0,89

Pada tabel di atas terlihat bahwa pernyataan-pernyataan skala motivasi ARCS memiliki nilai *factor loading* berkisar antara 0,49 – 0,79. Pada level *second order* CFA menunjukkan nilai *factor loading* keempat dimensi motivasi ARCS berkisar antara 0,85 – 0,95. Bagan uji CFA skala motivasi ARCS adalah sebagai berikut :



Gambar 5.2. Uji CFA Skala Motivasi ARCS

Hasil uji CFA pada bagan di atas menunjukkan skala motivasi ARCS memiliki 5 kriteria model *fit* (> 3) yang sesuai dengan standar Hair et al., (2014) yaitu pada RMSEA = 0,070 ($< 0,08$); SRMR = 0,048 ($< 0,1$); NNFI = 0,97 ($> 0,90$); NFI = 0,97 ($> 0,80$) dan CFI = 0,97 ($\geq 0,97$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran pada skala motivasi ARCS memenuhi kriteria model *fit*.

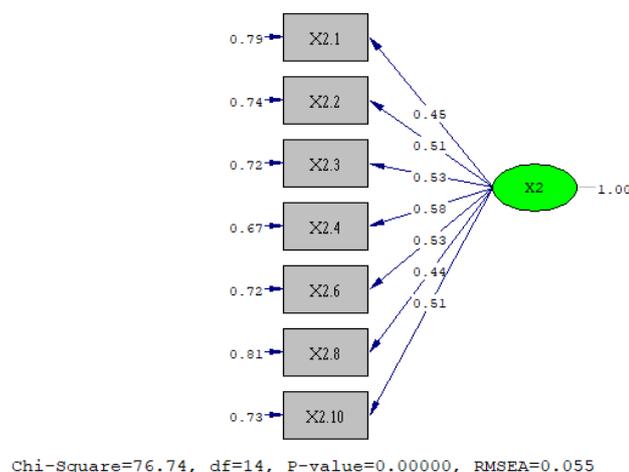
5.2.3.3 *Self-Regulation*

Skala *self-regulation* merupakan skala unidimensi dan terdiri dari 10 pernyataan. Uji CFA yang dilakukan adalah *first order* CFA dan ada 3 pernyataan yang digugurkan karena nilai *factor loading* < 0,4. Pernyataan tersebut adalah nomor 5 (0,05); nomor 7 (-0,03) dan nomor 9 (0,02). Dengan demikian ada 7 pernyataan yang digunakan pada analisis CFA akhir. Nilai *factor loading* skala *self-regulation* adalah pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.37
Factor Loading Skala *Self-Regulation*

Pernyataan	<i>Factor Loading</i>
X2.1 (1)	0,45
X2.2 (2)	0,51
X2.3 (3)	0,53
X2.4 (4)	0,58
X2.6 (6)	0,53
X2.8 (8)	0,44
X2.10 (10)	0,51

Hasil analisis CFA menunjukkan nilai *factor loading* pernyataan-pernyataan pada skala *self-regulation* berkisar antara 0,44 – 0,58. Bagan uji CFA skala *self-regulation* adalah sebagai berikut :



Gambar 5.3. Uji CFA Skala *Self-Regulation*

Berdasarkan hasil kriteria model *fit* maka skala *self-regulation* memenuhi 5 kriteria model *fit* (> 3) menurut Hair et al., (2014) yaitu RMSEA = 0,055 ($< 0,08$); SRMR = 0,032 ($< 0,1$); NFI = 0,96 ($> 0,80$); GFI = 0,99 ($\geq 0,90$) dan AGFI = 0,97 ($\geq 0,90$). Hasil analisis *fit indices* ini menunjukkan bahwa model pengukuran pada skala *self-regulation* memenuhi kriteria model *fit*.

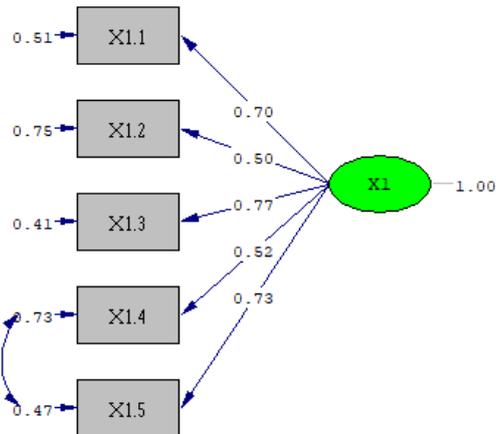
5.2.3.4 Media Multitasking Self-Efficacy

Skala *media multitasking self-efficacy* (MMSE) merupakan skala unidimensi sehingga skala ini dianalisis dengan menggunakan *first order CFA*. Hasil uji CFA menunjukkan bahwa kelima pernyataan pada skala MMSE tidak ada yang digugurkan karena memiliki nilai *factor loading* $> 0,4$. Nilai *factor loading* skala MMSE dapat dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 5.38
Factor Loading Skala *Media Multitasking Self-Efficacy*

Pernyataan	<i>Factor Loading</i>
X1.1 (1)	0,69
X1.2 (2)	0,49
X1.3 (3)	0,75
X1.4 (4)	0,57
X1.5 (5)	0,76

Berdasarkan tabel 5.36 terlihat bahwa nilai *factor loading* setiap pernyataan pada skala MMSE berkisar antara 0,49 – 0,76. Bagan CFA skala MMSE adalah sebagai berikut :



Chi-Square=34.12, df=4, P-value=0.00000, RMSEA=0.071

Gambar 5.4. Uji CFA Skala *Media Multitasking Self-Efficacy*

Hasil uji CFA skala MMSE menunjukkan nilai *fit indices* yang memenuhi kriteria standar model *fit* menurut Hair et al., (2014) yaitu pada 7 kriteria (> 3). *Fit indices* yang memenuhi standar yaitu RMSEA = 0,071 ($< 0,08$); SRMR = 0,023 ($< 0,1$); NNFI = 0,97 ($> 0,90$); NFI = 0,99 ($> 0,80$); CFI = 0,99 ($\geq 0,97$); GFI = 0,99 ($\geq 0,90$) dan AGFI = 0,97 ($\geq 0,90$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran pada skala MMSE memenuhi kriteria model *fit*.

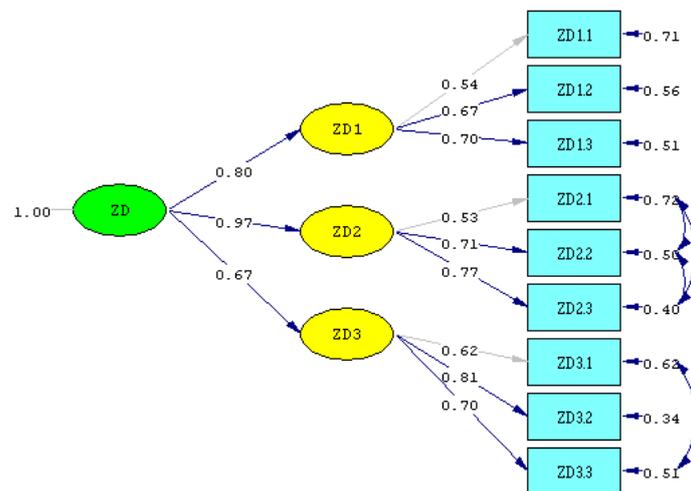
5.2.3.5 Social Media Engagement

Uji CFA skala *social media engagement* (SME) dianalisis dengan menggunakan *second order* CFA. Pernyataan yang digugurkan pada skala SME adalah pernyataan nomor 4 (0,35). Nilai *factor loading* setiap pernyataan pada skala MMSE dapat dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 5.39
Factor Loading Skala Social Media Engagement

Dimensi	Item	Factor Loading
<i>Social Engagement (SE)</i>	ZD1.1 (1)	0,54
	ZD1.2 (2)	0,67
	ZD1.3 (3)	0,70
<i>News Engagement (NE)</i>	ZD2.1 (5)	0,53
	ZD2.2 (6)	0,71
	ZD2.3 (7)	0,77
<i>Commercial Engagement (CE)</i>	ZD3.1 (8)	0,62
	ZD3.2 (9)	0,81
	ZD3.3 (10)	0,70
<i>2nd Order</i>	ZD1 (<i>SE</i>)	0,86
	ZD2 (<i>NE</i>)	0,95
	ZD3 (<i>CE</i>)	0,85

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *factor loading* masing-masing pernyataan di skala SME pada *first order* CFA berkisar antara 0,54 – 0,81. Pada analisis *second order* CFA menunjukkan nilai *factor loading* yang berkisar antara 0,85 – 0,95. Bagan uji CFA skala SME dapat dilihat di bawah ini :



Chi-Square=299.93, df=21, P-value=0.00000, RMSEA=0.095

Gambar 5.5. Uji CFA *Social Media Engagement*

Hasil uji CFA skala SME menunjukkan bahwa skala *social media engagement* memiliki nilai *fit* yang memenuhi kriteria model *fit* menurut Hair et

al., (2014) pada 5 kriteria (> 3) yaitu SRMR = 0,048 ($< 0,1$); NNFI = 0,93 ($> 0,90$); NFI = 0,96 ($> 0,80$); GFI = 0,96 ($\geq 0,90$) dan AGFI = 0,91 ($\geq 0,90$). Dengan demikian hasil uji CFA ini menunjukkan bahwa model pengukuran pada skala SME memenuhi kriteria model *fit*.

5.2.3.6 Validitas Konvergen Instrumen Penelitian

Pengujian validitas konvergen dalam pemodelan SEM harus dilakukan karena merupakan salah satu indikator bahwa skor yang diperoleh dari subjek penelitian menggambarkan *true score* pada populasi (Hair et al., 2014). Menurut Hair et al., (2014) pengujian validitas konvergen instrumen penelitian ditinjau dari nilai *average variance extracted (AVE)* dan *construct reliability (CR)*.

Penghitungan AVE dan CR pada penelitian ini sesuai dengan rumus AVE dan CR yang tertulis di bab IV pada naskah ini. Standar nilai AVE adalah $> 0,5$ tetapi nilai AVE $< 0,5$ dapat diterima dengan syarat bahwa nilai CR $> 0,6$ (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2014; Huang, Wang, Wu, & Wang, 2013). Menurut Hair et al., (2014) nilai CR yang baik adalah $> 0,7$. Nilai AVE dan CR pada model pengukuran di penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 5.40
Nilai AVE dan CR Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	AVE	CR
<i>Cyberslacking</i> akademik	0,434	0,768
Motivasi ARCS	0,789	0,937
<i>Self-regulation</i>	0,259	0,708
<i>Media multitasking self-efficacy</i>	0,436	0,790
<i>Social media engagement</i>	0,677	0,860

Tabel 5.38 menunjukkan bahwa nilai *construct reliability (CR)* menunjukkan nilai yang sesuai dengan standar CR yang baik menurut Hair et al., (2014) yaitu $>$

0,7. Selain itu nilai AVE untuk 2 instrumen penelitian yaitu motivasi ARCS dan *social media engagement* menunjukkan nilai $> 0,5$ sehingga kedua instrumen ini memiliki nilai AVE yang cukup baik. Pada 3 instrumen lainnya yaitu *cyberslacking* akademik, *self-regulation* dan *media multitasking self-efficacy* menunjukkan nilai AVE $< 0,5$ tetapi hal ini dapat diterima mengingat nilai CR pada ketiga instrumen tersebut adalah $> 0,7$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima instrumen penelitian pada penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Validitas konvergen yang baik dari kelima instrumen penelitian ini menggambarkan bahwa skor yang diperoleh subjek cukup menggambarkan *true score* pada populasi penelitian.

5.2.3.7 Validitas Diskriminan Instrumen Penelitian

Validitas diskriminan adalah salah satu pengujian validitas yang diperlukan dalam model pengukuran suatu instrumen penelitian (Hair et al., 2014). Penghitungan validitas diskriminan instrumen penelitian didapatkan dengan cara membandingkan nilai AVE variabel penelitian dengan nilai korelasi kuadrat (R^2) antar variabel penelitian yang lain (Hair et al., 2014). Apabila nilai AVE variabel penelitian lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk maka instrumen penelitian pada variabel tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik (Hair et al., 2014). Penghitungan validitas diskriminan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.41
Perbandingan Nilai AVE dan R^2 antar Konstruk Skala *Cyberslacking* Akademik

	CA	ARCS	SR	MMSE	SME
CA	0,434				
ARCS	0,001	0,789			
SR	0,000	0,048	0,259		
MMSE	0,012	0,000	0,048	0,436	
SME	0,115	0,000	0,000	0,000	0,677

*Nilai yang dicetak tebal adalah nilai AVE

Keterangan : CA = *Cyberslacking* akademik; ARCS = Motivasi ARCS;

SR = *Self-regulation*; MMSE = *Media multitasking self-efficacy*;

SME = *Social media engagement*

Tabel 5.39 menunjukkan bahwa nilai AVE variabel penelitian lebih besar daripada nilai korelasi kuadrat (R^2) antar variabel yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima instrumen pada penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

5.2.3.8 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas pada penelitian ini ditinjau dari reliabilitas konstruk (*construct reliability*) dan reliabilitas *Omega McDonalds* (ω). Reliabilitas konstruk (CR) yang baik adalah nilai $CR > 0,7$ menurut Hair et al., (2014) dan nilai ω *Omega McDonalds* $> 0,7$ (Kushlev & Dunn, 2015; McNeish, 2018). Reliabilitas konstruk (CR) dihitung seperti yang tertulis pada penghitungan validitas konvergen di bab ini. Rangkuman nilai reliabilitas konstruk (CR) dan nilai reliabilitas ω *Omega McDonalds* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.42
 Nilai CR dan Reliabilitas ω *Omega McDonalds* Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian	CR	ω <i>Omega</i>
<i>Cyberslacking</i> akademik	0,768	0,909
Motivasi ARCS	0,937	0,934
<i>Self-regulation</i>	0,708	0,708
<i>Media multitasking self-efficacy</i>	0,790	0,792
<i>Social media engagement</i>	0,860	0,821

Pada tabel 5.40 terlihat bahwa nilai reliabilitas konstruk (CR) pada seluruh instrumen penelitian $> 0,7$ dan nilai reliabilitas ω *Omega* seluruh instrumen penelitian $> 0,7$. Dengan demikian seluruh kelima instrumen penelitian yaitu *cyberslacking akademik*, motivasi ARCS, *self-regulation*, *media multitasking self-efficacy* dan *social media engagement* tergolong reliabel untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

5.2.4 Model Struktural

Model struktural pada penelitian ini didasarkan pada model pengukuran dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas sesuai standar yang dikemukakan oleh Hair et al., (2014). Model struktural didasarkan pada penghitungan CFA pada model pengukuran masing-masing variabel.

Model struktural untuk uji hipotesis pada penelitian ini dibagi menjadi 2 sesuai dengan analisis level individu dan level kelompok yaitu :

1. Level individu

Model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa (N = 1485).

2. Level kelompok

- a. Model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta (N = 647). Bidang ilmu eksakta meliputi Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan.
- b. Model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta (N = 838). Bidang ilmu non eksakta meliputi Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi, Fakultas Komunikasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

5.2.4.1 Level Individu

5.2.4.1.1 Model Struktural

Model struktural *cyberslacking* akademik untuk analisis pada level individu akan dijabarkan sebagai berikut :

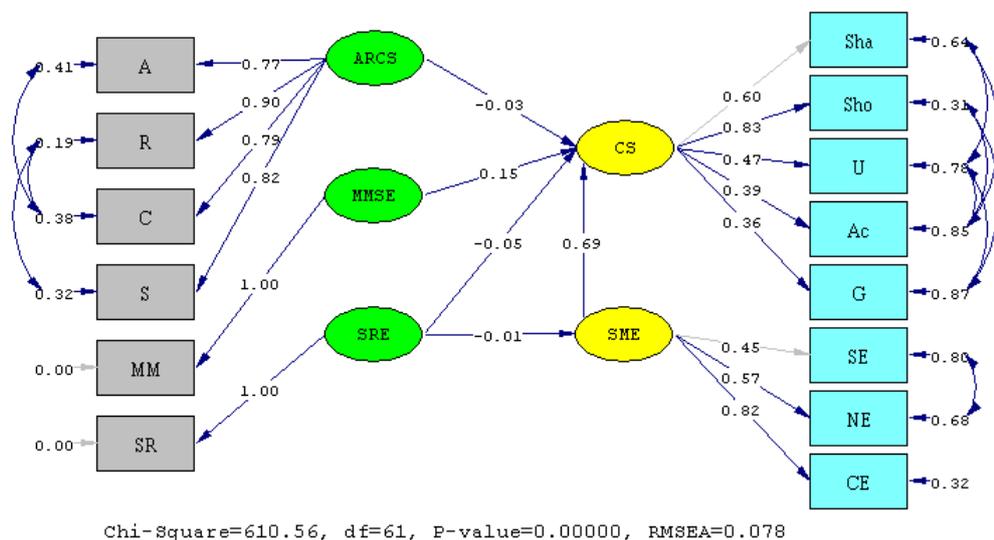
Tabel 5.43

Persamaan Struktural Model *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa

Persamaan Struktural	R ²
$\text{Cyberslacking Akademik} = 0,81 * \text{Social Media Engagement} + 0,11 * \text{Media Multitasking Self-Efficacy} - 0,035 * \text{Self-Regulation} - 0,020 * \text{Motivasi ARCS}$	0,49

Tabel di atas menggambarkan persamaan struktural model *cyberslacking* akademik mahasiswa. Nilai R² = 0,49 menunjukkan bahwa model *cyberslacking* akademik mahasiswa ini menggambarkan 49% variasi *cyberslacking* akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian masih ada 51% variasi *cyberslacking* akademik mahasiswa yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Model struktural *cyberslacking* akademik menunjukkan nilai *fit indices* sesuai kriteria menurut Hair et al., (2014) pada 6 kriteria (> 3) yaitu RMSEA = 0,078 ($< 0,08$); SRMR = 0,07 ($< 0,1$); NNFI = 0,91 ($> 0,90$); NFI = 0,94 ($> 0,80$); GFI = 0,94 ($\geq 0,90$) dan AGFI = 0,90 ($\geq 0,90$). Dengan demikian model struktural *cyberslacking* akademik ini memiliki kesamaan (*fit*) dengan data di lapangan. Bagan model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa dengan *standardized loading* adalah sebagai berikut :



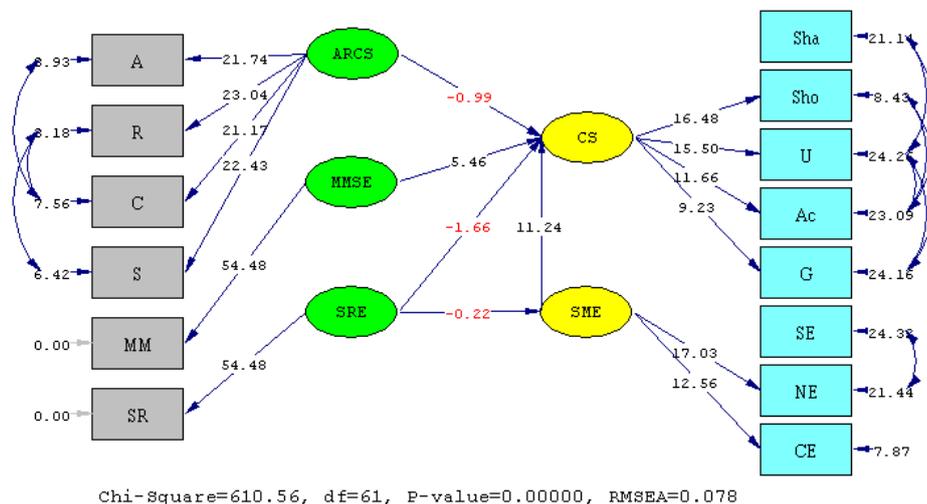
Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.6. Model Struktural *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa *Standardized Loading* (N = 1485)

Bagan di atas menunjukkan nilai pengaruh motivasi ARCS pada *cyberslacking* akademik = -0,03 (t -values = -0,99); pengaruh *media multitasking self-efficacy* pada *cyberslacking* akademik = 0,15 (t -values = 5,46); pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik = -0,05 (t -values = -1,66); pengaruh *self-regulation* pada *social media engagement* = -0,01 (t -values = -0,22); pengaruh *social media*

engagement pada *cyberslacking* akademik = 0,69 (t -values = 11,24). Nilai pengaruh tidak langsung *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui variabel *social media engagement* didapatkan dengan mengalikan nilai pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik dan nilai pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik yaitu sebesar 0,00 (t -values = -0,22).

Model struktural dengan nilai t -values dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.7. Model Struktural *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa
 T -Values (N = 1485)

Bagan di atas menunjukkan bahwa nilai t -values yang signifikan ada pada pengaruh *media multitasking self-efficacy* pada *cyberslacking* akademik (t -values = 5,46) dan pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik (t -values = 11,24). Pengaruh yang tidak signifikan terlihat pada pengaruh motivasi ARCS pada *cyberslacking* akademik (t -values = -0,99); pengaruh *self-regulation*

pada *cyberslacking* akademik (t -values = -1,66) dan pengaruh *self-regulation* pada *social media engagement* (t -values = -0,22). Nilai t -values pengaruh tidak langsung *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui *social media engagement* menunjukkan nilai yang tidak signifikan yaitu sebesar -0,22. Uji Anova pada kategori *self-regulation* dan *cyberslacking* akademik menunjukkan nilai $F = 0,164$ dan p -values = 0,848 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *cyberslacking* akademik ditinjau dari *self-regulation* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Rangkuman pengaruh langsung (*direct effect*), tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh total (*total effect*) adalah sebagai berikut :

Tabel 5.44
Rangkuman *Direct*, *Indirect* dan *Total Effect* Model Struktural *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa (N = 1485)

Variabel	<i>Direct</i>	<i>Indirect</i>	<i>Total</i>	<i>T-Values</i> ($>1,96$)	Kesimpulan
Motivasi ARCS → <i>Cyberslacking</i> akademik	-0,03	-	-0,03	-0,99	Tidak signifikan
<i>Media multitasking self-efficacy</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,15	-	0,15	5,46	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Social media engagement</i>	-0,01	-	-0,01	-0,22	Tidak signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	-0,05	-	-0,05	-1,66	Tidak signifikan
<i>Social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,69	-	0,69	11,24	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	(-0,01) x (0,69) = 0,00	0,00	0,00	-0,22	Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang signifikan pada *cyberslacking* akademik ada 2 yaitu pengaruh *media multitasking self-efficacy* pada *cyberslacking* akademik dan pengaruh *social media engagement* pada

cyberslacking akademik. Ditinjau dari nilai *t-values* terlihat bahwa variabel *social media engagement* tidak menjadi variabel mediator yang signifikan pada pengaruh *self-regulation* dan *cyberslacking* akademik.

5.2.4.1.2 Uji Hipotesis Level Individu

1. Hipotesa 1 : Ada pengaruh motivasi ARCS, *self-regulation* dan *media multitasking self-efficacy* terhadap *cyberslacking* akademik dengan *social media engagement* sebagai variabel mediator di level individu.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa ada pengaruh *media multitasking self-efficacy* (*t-values* = 5,46) dan *social media engagement* (*t-values* = 11,24) terhadap *cyberslacking* akademik. Motivasi ARCS (*t-values* = -0,99), *self-regulation* (*t-values* = -1,66) tidak berpengaruh terhadap *cyberslacking* akademik. *Self-regulation* juga tidak berpengaruh terhadap *cyberslacking* akademik lewat hubungan mediasi variabel *social media engagement* (*t-values* = -0,22).

2. Hipotesa 2 : Ada pengaruh *media multitasking self-efficacy* terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *media multitasking self-efficacy* terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa (*t-values* = 5,46).

3. Hipotesa 3 : Ada pengaruh *self-regulation* terhadap *social media engagement* mahasiswa.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *self-regulation* terhadap *social media engagement* mahasiswa ($t\text{-values} = -0,22$).

4. Hipotesa 4 : Ada pengaruh *social media engagement* terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel *social media engagement* berpengaruh secara signifikan terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa ($t\text{-values} = 11,24$).

5. Hipotesa 5 : Ada pengaruh *self-regulation* terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa *self-regulation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa ($t\text{-values} = -1,66$).

6. Hipotesa 6 : Ada pengaruh motivasi ARCS terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa motivasi ARCS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa ($t\text{-values} = -0,99$).

7. Hipotesa 7 : Ada pengaruh *self-regulation* terhadap *cyberslacking* akademik mahasiswa dengan *social media engagement* sebagai variabel mediator.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui *social media engagement* sebagai variabel mediator ($t\text{-values} = -0,22$).

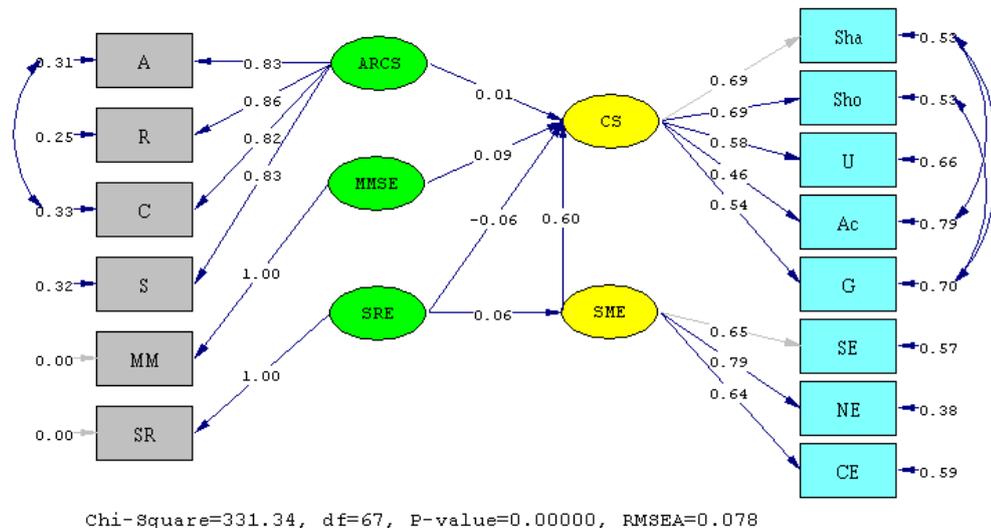
5.2.4.2 Level Kelompok

Analisis pada level kelompok dibagi menjadi 2 yaitu bidang ilmu eksakta dan non eksakta sehingga ada 2 model struktural yaitu model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta dan model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta.

5.2.4.2.1. Model Struktural

1. Model struktural *Cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta

Bidang ilmu eksakta terdiri dari mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan (N = 647). Model struktural *cyberslacking* akademik bidang ilmu eksakta adalah sebagai berikut :

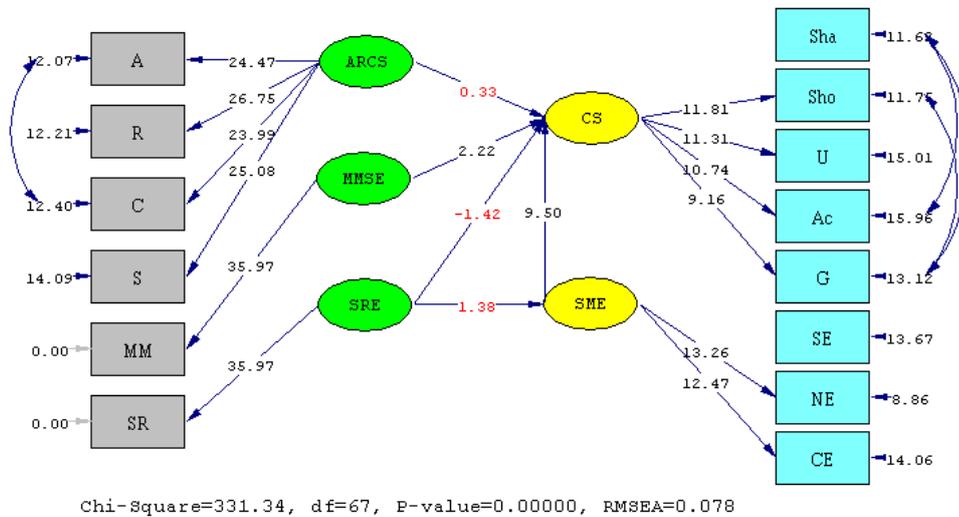


Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.8. Model Struktural *Cyberslacking Akademik*
Standardized Loading Bidang Ilmu Eksakta (N = 647)

Bagan di atas menunjukkan nilai *standardized loading* pengaruh motivasi ARCS pada *cyberslacking* akademik = 0,01; pengaruh *media multitasking self-efficacy* pada *cyberslacking* akademik = 0,09; pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik = -0,06; pengaruh *self-regulation* pada *social media engagement* = 0,06; pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik = 0,60. Nilai pengaruh tidak langsung *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui variabel *social media engagement* didapatkan dengan mengalikan nilai pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik dan nilai pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik yaitu sebesar 0,04.

Bagan nilai *t-values* model *cyberslacking* akademik pada bidang ilmu eksakta dapat dilihat di bawah ini :



Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.9. Model Struktural *Cyberslacking Akademik*
T-Values Bidang Ilmu Eksakta (N=647)

Hasil analisis menunjukkan nilai *t-values* untuk variabel bebas pada variabel tergantung *cyberslacking* akademik adalah sebagai berikut : motivasi ARCS terhadap *cyberslacking* akademik = 0,33; *media multitasking self-efficacy* terhadap *cyberslacking* akademik = 2,22; *self-regulation* terhadap *cyberslacking* akademik = -1,42; *self-regulation* terhadap *social media engagement* = 1,38; *social media engagement* terhadap *cyberslacking* akademik = 9,50. Nilai *t-values* pengaruh tidak langsung *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui *social media engagement* adalah 1,37.

Hasil *fit indices* pada model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta yang sesuai dengan kriteria model *fit* menurut Hair et al., (2014) ada pada 5 kriteria (> 3) yaitu RMSEA = 0,078 ($< 0,08$); SRMR = 0,07 ($< 0,1$); NNFI = 0,92 ($> 0,90$); NFI = 0,92 ($> 0,80$) dan GFI = 0,93 ($\geq 0,90$). Dengan demikian

model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa pada bidang eksakta ini memiliki kesamaan (*fit*) dengan data di lapangan.

Persamaan struktural model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta adalah sebagai berikut :

Tabel 5.45

Persamaan Struktural Model *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa Bidang Ilmu Eksakta (N = 647)

Persamaan Struktural	R ²
$\text{Cyberslacking Akademik} = 0,58 * \text{Social Media Engagement} + 0,087 * \text{Media Multitasking Self-Efficacy} - 0,057 * \text{Self-Regulation} + 0,013 * \text{Motivasi ARCS}$	0,37

Tabel di atas menunjukkan bahwa model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta ini menjelaskan 37% variasi variabel bebas pada *cyberslacking* akademik yang terjadi pada mahasiswa bidang ilmu eksakta. Dengan demikian masih ada sebesar 63% variabel-variabel lain yang mempengaruhi *cyberslacking* akademik pada mahasiswa bidang ilmu eksakta.

Rangkuman nilai pengaruh *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.46
Rangkuman *Direct*, *Indirect* dan *Total Effect* Model Struktural *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa Bidang Ilmu Eksakta (N = 647)

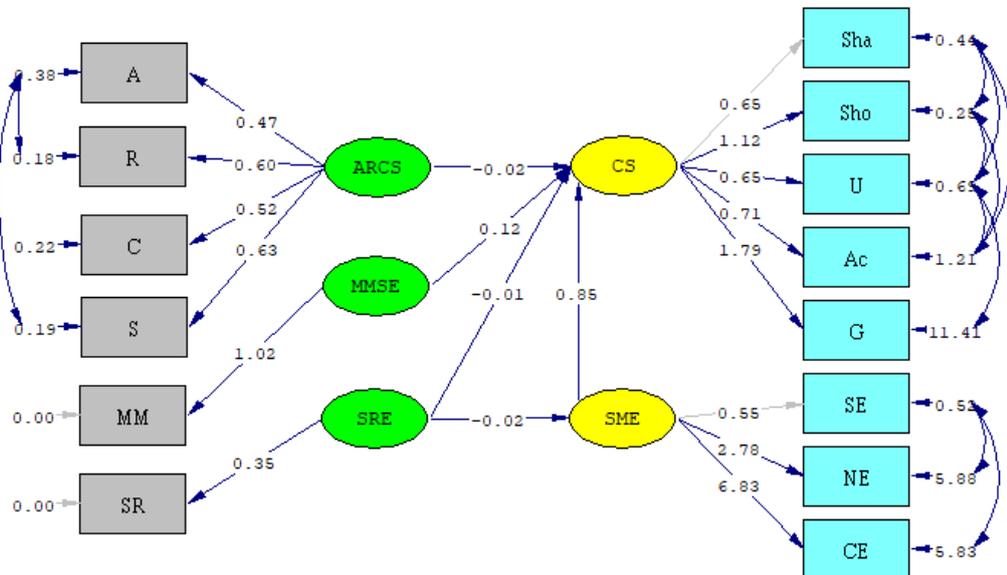
Variabel	<i>Direct</i>	<i>Indirect</i>	<i>Total</i>	<i>T-Values</i> (>1,96)	Kesimpulan
Motivasi ARCS → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,01	-	0,01	0,33	Tidak signifikan
<i>Media multitasking self-efficacy</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,09	-	0,09	2,22	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Social media engagement</i>	0,06	-	0,06	1,38	Tidak signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	-0,06	-	-0,06	-1,42	Tidak signifikan
<i>Social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,60	-	0,60	9,50	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	(0,06) x (0,60) = 0,04	0,04	0,08	1,37	Tidak Signifikan

Tabel nilai *t-values* di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang signifikan berpengaruh secara langsung pada *cyberslacking* akademik adalah variabel media *multitasking self-efficacy* dan variabel *social media engagement*. Variabel motivasi ARCS dan *self-regulation* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu eksakta. Pada model struktural ini variabel mediator *social media engagement* tidak menjadi variabel yang signifikan memberikan pengaruh mediasi antara *self-regulation* dan *cyberslacking* akademik.

2. Model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta

Bidang ilmu non eksakta terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Psikologi, Fakultas Komunikasi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP) dengan subjek sebanyak 838 orang. Model struktural *cyberslacking* akademik bidang ilmu non eksakta adalah sebagai berikut :



Chi-Square=225.95, df=60, P-value=0.00000, RMSEA=0.058

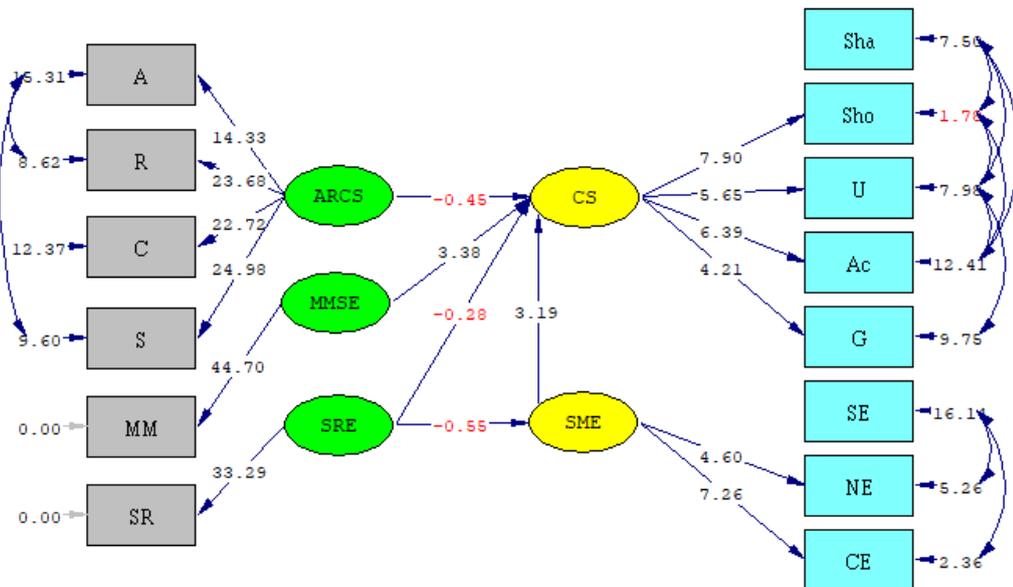
Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.10. Model Struktural *Cyberslacking* Akademik
Standardized Loading Bidang Ilmu Non Eksakta (N = 838)

Bagan di atas menunjukkan nilai *standardized loading* pengaruh motivasi ARCS pada *cyberslacking* akademik = -0,02; pengaruh *media multitasking self-efficacy* pada *cyberslacking* akademik = 0,12; pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik = -0,01; pengaruh *self-regulation* pada *social media engagement* = -0,02; pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik = 0,85. Nilai pengaruh tidak langsung *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik melalui variabel *social media engagement* didapatkan dengan mengalikan nilai pengaruh *self-regulation* pada *cyberslacking* akademik

dan nilai pengaruh *social media engagement* pada *cyberslacking* akademik yaitu sebesar 0,04.

Bagan nilai *t-values* model *cyberslacking* akademik mahasiswa pada bidang ilmu non eksakta dapat dilihat di bawah ini :



Chi-Square=225.95, df=60, P-value=0.00000, RMSEA=0.058

Keterangan : A = attention, R = relevance, C = confidence, S = satisfaction, MM = media multitasking self-efficacy, SRE = self-regulation, CS = cyberslacking akademik, SME = social media engagement, Sha = sharing, Sho = shopping, U = real time updating, Ac = access online content, G = gaming, SE = social engagement, NE = news engagement, CE = commercial engagement

Gambar 5.11. Model Struktural *Cyberslacking* Akademik
T-Values Bidang Ilmu Non Eksakta (N = 838)

Bagan di atas menunjukkan nilai *t-values* pengaruh setiap variabel bebas pada variabel tergantung adalah : motivasi ARCS terhadap *cyberslacking* akademik = 0,45; *media multitasking self-efficacy* terhadap *cyberslacking* akademik = 3,38; *self-regulation* terhadap *cyberslacking* akademik = -0,28; *self-regulation* terhadap *social media engagement* = -0,55; *social media engagement* terhadap *cyberslacking* akademik = 3,19. Nilai *t-values* pengaruh tidak langsung *self-*

regulation pada *cyberslacking* akademik melalui *social media engagement* adalah -0,55.

Hasil analisis *fit indices* pada model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta yang sesuai dengan kriteria model *fit* menurut Hair et al., (2014) ada pada 5 kriteria (> 3) yaitu RMSEA = 0,058 ($< 0,08$); SRMR = 0,07 ($< 0,1$); NNFI = 0,95 ($> 0,90$); NFI = 0,96 ($> 0,80$) dan GFI = 0,93 ($\geq 0,90$). Dengan demikian model struktural *cyberslacking* akademik mahasiswa pada bidang ilmu non eksakta ini memiliki kesamaan (*fit*) dengan data di lapangan.

Model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta memiliki persamaan struktural sebagai berikut :

Tabel 5.47
Persamaan Struktural Model *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa Bidang Ilmu Non Eksakta (N = 838)

Persamaan Struktural	R ²
<i>Cyberslacking</i> Akademik = 0,85* <i>Social Media Engagement</i> + 0,12* <i>Media Multitasking Self-Efficacy</i> – 0,011* <i>Self-Regulation</i> - 0,016* <i>Motivasi ARCS</i> .	0,56

Tabel di atas menunjukkan bahwa model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta ini menjelaskan 56% variasi variabel bebas pada *cyberslacking* akademik yang terjadi pada mahasiswa bidang ilmu non eksakta. Dengan demikian masih ada 44% variasi variabel *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta yang disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Rangkuman nilai pengaruh *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect* model *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.48
Rangkuman *Direct*, *Indirect* dan *Total Effect* Model Struktural *Cyberslacking* Akademik Mahasiswa Bidang Ilmu Non Eksakta (N = 838)

Variabel	<i>Direct</i>	<i>Indirect</i>	<i>Total</i>	<i>T-Values</i> (>1,96)	Kesimpulan
Motivasi ARCS → <i>Cyberslacking</i> akademik	-0,02	-	-0,02	-0,45	Tidak signifikan
<i>Media multitasking self-efficacy</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,12	-	0,12	3,38	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Social media engagement</i>	-0,02	-	-0,02	-0,55	Tidak signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	-0,01	-	-0,01	-0,28	Tidak signifikan
<i>Social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,85	-	0,85	3,19	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	(-0,02) x (0,85) = -0,02	-0,03	-0,05	-0,55	Tidak Signifikan

Tabel *t-values* di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang signifikan mempengaruhi *cyberslacking* akademik adalah variabel *media multitasking self-efficacy* dan *social media engagement*. Variabel motivasi ARCS dan *self-regulation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *cyberslacking* akademik mahasiswa bidang ilmu non eksakta. Di samping itu, variabel *social media engagement* tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel mediator antara *self-regulation* dan *cyberslacking* akademik. Uji tambahan dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan *cyberslacking* akademik antara kelompok mahasiswa bidang eksakta dan non eksakta menunjukkan nilai $t = 0,358$ dengan $p-values = 0,721$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan *cyberslacking* akademik antara mahasiswa bidang ilmu eksakta dan bidang ilmu non eksakta.

5.2.4.2.2 Uji Hipotesis Level Kelompok

Model *cyberslacking* akademik mahasiswa pada bidang ilmu eksakta dan non eksakta adalah untuk menjawab hipotesa penelitian di level kelompok. Rangkuman mengenai variabel bebas yang signifikan mempengaruhi *cyberslacking* akademik berdasarkan bidang ilmu eksakta dan non eksakta adalah sebagai berikut :

Tabel 5.49
Rangkuman Pengaruh Antar Variabel Model *Cyberslacking Akademik* Mahasiswa Ditinjau dari Bidang Ilmu Eksakta dan Non Eksakta

Variabel	Eksakta		Non Eksakta	
	<i>T-Values</i> (>1,96)	Kesimpulan	<i>T-Values</i> (>1,96)	Kesimpulan
Motivasi ARCS → <i>Cyberslacking</i> akademik	0,33	Tidak signifikan	-0,45	Tidak signifikan
<i>Media multitasking self-efficacy</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	2,22	Signifikan	3,38	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Social media</i> <i>engagement</i>	1,38	Tidak signifikan	-0,55	Tidak signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	-1,42	Tidak signifikan	-0,28	Tidak signifikan
<i>Social media engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	9,50	Signifikan	3,19	Signifikan
<i>Self-regulation</i> → <i>social media</i> <i>engagement</i> → <i>Cyberslacking</i> akademik	1,37	Tidak Signifikan	-0,55	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka hipotesa mayor pada level kelompok yang berbunyi “Ada perbedaan model *cyberslacking* akademik mahasiswa ditinjau dari bidang ilmu di level kelompok” ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *cyberslacking* akademik mahasiswa ditinjau dari bidang ilmu di level kelompok. Hal ini terlihat dari kedua model bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan pada *cyberslacking* akademik di bidang ilmu eksakta dan non eksakta adalah variabel *media multitasking self-efficacy* dan *social media engagement*. Variabel motivasi ARCS dan *self-regulation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *cyberslacking* akademik mahasiswa di bidang ilmu eksakta dan non eksakta. Selain itu variabel *social media engagement* tidak menjadi variabel mediator yang signifikan memediasi pengaruh antara *self-regulation* dan *cyberslacking* akademik.